

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur jalan memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Jalan yang baik tidak hanya memperlancar arus lalu lintas, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas antar wilayah, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta mendorong pengembangan kawasan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah kendaraan, kebutuhan akan peningkatan kualitas dan kapasitas jalan semakin mendesak.

Ruas jalan batas Kabupaten Kampar hingga batas Kota Bangkinang tepatnya di lintasan desa balam jaya – danau bingkuang merupakan salah satu jalur utama yang menghubungkan dua wilayah strategis di Provinsi Riau. Ruas jalan ini memiliki peran penting dalam menghubungkan aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya antara Kabupaten Kampar dan Kota Bangkinang. Namun, peningkatan volume kendaraan yang terus menerus dan pertumbuhan populasi di sekitar jalur ini telah menyebabkan terjadinya kemacetan, keterlambatan perjalanan, dan penurunan kualitas jalan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan kapasitas jalan. Salah satu upaya yang diambil adalah pelebaran lajur jalan dari dua arah menjadi lebih lebar menggunakan lapisan aspal. Pelebaran ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas jalan, mengurangi kemacetan, dan meningkatkan keselamatan serta kenyamanan pengguna jalan.

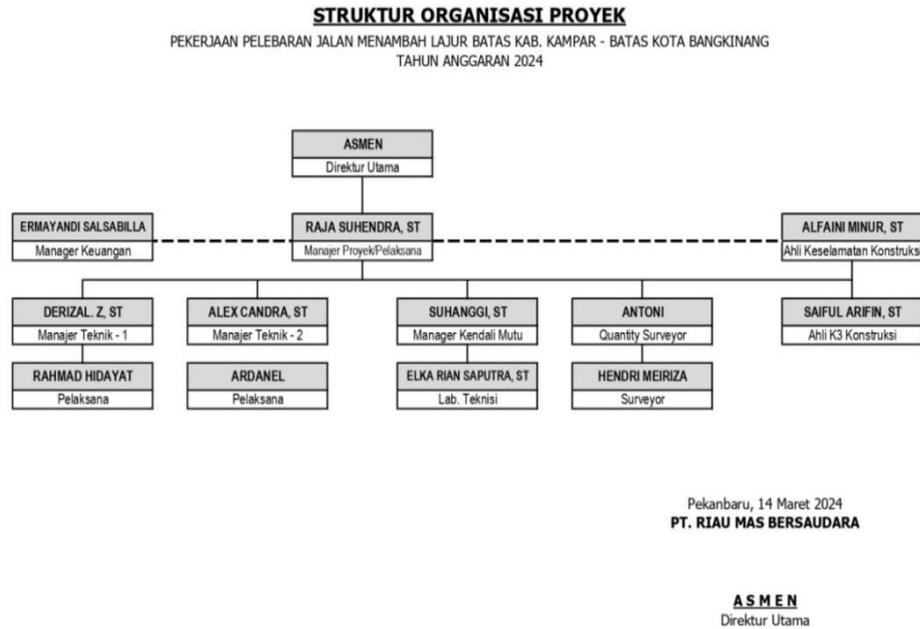
Pelebaran jalan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas infrastruktur, tetapi juga untuk mendukung perkembangan wilayah di sekitarnya. Dengan adanya pelebaran lajur jalan ini, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan aksesibilitas antar daerah, dan mendukung terciptanya penghubung yang lebih baik di wilayah Kabupaten Kampar dan Kota Bangkinang.

Oleh karena itu, proyek pelebaran lajur jalan batas Kabupaten Kampar hingga batas Kota Bangkinang ini menjadi prioritas yang mendesak untuk dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan mobilitas yang semakin meningkat di wilayah tersebut.

1.2 **Tujuan Proyek**

Proyek pelebaran lajur jalan Bts. Kab. Kampar - Bts. Kota Bangkinang bertujuan untuk mempermudah kehidupan masyarakat dengan meningkatkan akses ke berbagai tempat penting seperti pusat layanan dan fasilitas umum. Dengan memperlebar jalan, diharapkan kemacetan lalu lintas dapat dikurangi, sehingga perjalanan menjadi lebih cepat dan nyaman. Penambahan ruang dan median pembatas juga bertujuan untuk meningkatkan keselamatan jalan, mengurangi risiko kecelakaan, dan memberikan ruang yang lebih aman untuk semua pengguna jalan. Secara keseluruhan, proyek ini akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan jalan yang lebih baik dan mendukung kegiatan sehari-hari serta ekonomi lokal.

1.3 Struktur Organisasi Proyek



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Proyek
(Sumber :Dokumen PT.RMB)

1.3.1 Direktur Utama

Direktur utama merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi proyek. Tugas utamanya adalah mengawasi keseluruhan proyek, membuat keputusan strategis, memastikan proyek berjalan sesuai visi perusahaan, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan proyek secara umum.

1.3.2 Manager Proyek Pelaksana

Manager Proyek pelaksana bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan proyek di lapangan. Ia mengkoordinasikan seluruh tim, mengawasi jalannya pekerjaan harian, memastikan proyek berjalan sesuai jadwal, anggaran, dan spesifikasi teknis, serta menyelesaikan masalah operasional yang muncul selama pelaksanaan proyek.

1.3.3 **Manager Keuangan**

Manager keuangan bertanggung jawab mengelola aspek keuangan proyek, termasuk perencanaan anggaran, pengendalian biaya, pencatatan transaksi, dan memastikan semua pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Ia juga memantau aliran dana, menyusun laporan keuangan, dan memastikan proyek tetap berada dalam batas anggaran yang direncanakan.

1.3.4 **Ahli Keselamatan Kontruksi**

Ahli keselamatan konstruksi bertanggung jawab memastikan keselamatan kerja di proyek, mengidentifikasi bahaya, menerapkan prosedur K3, dan memastikan penggunaan APD yang tepat untuk mencegah kecelakaan.

1.3.5 **Manager Teknik 1**

Manager teknik 1 bertanggung jawab mengawasi aspek teknis proyek, memastikan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis, desain, dan standar kualitas. Ia juga mengkoordinasikan tim teknis dan menyelesaikan masalah teknis yang muncul di lapangan.

1.3.6 **Manager Teknik 2**

Manager teknik 2 memiliki peran serupa dengan manager teknik 1, namun biasanya fokus pada area atau aspek teknis yang berbeda dalam proyek. Ia bertanggung jawab mengawasi bagian tertentu dari pekerjaan teknis, memastikan kualitas dan kepatuhan terhadap spesifikasi, serta mendukung koordinasi dengan tim teknis lainnya.

1.3.7 **Manager Kendali Mutu**

Manager kendali mutu bertanggung jawab memastikan bahwa semua aspek proyek memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Tugasnya meliputi:

- A. Mengembangkan dan menerapkan rencana kendali mutu.
- B. Melakukan inspeksi dan pengujian untuk memastikan material dan pekerjaan sesuai spesifikasi.
- C. Menyusun laporan mutu dan menyelesaikan masalah terkait kualitas.
- D. Berkoordinasi dengan tim untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur mutu dan standar regulasi.

Dia memastikan bahwa setiap tahap proyek memenuhi persyaratan kualitas dan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses.

1.3.8 **Quantity Surveying**

Quantity surveyor bertanggung jawab untuk mengelola dan memantau biaya proyek konstruksi. Tugasnya meliputi:

- A. Menyusun estimasi biaya dan anggaran proyek.
- B. Mengawasi dan mengendalikan pengeluaran serta melakukan evaluasi terhadap biaya yang dikeluarkan.
- C. Menyusun laporan keuangan dan dokumentasi terkait biaya.
- D. Berkoordinasi dengan tim proyek untuk memastikan bahwa biaya sesuai dengan anggaran dan mendukung keputusan manajerial terkait pengelolaan keuangan proyek.

1.3.9 **Pelaksana**

Pelaksana bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan konstruksi di lapangan sesuai dengan rencana dan spesifikasi proyek. Tugasnya meliputi:

- A. Mengatur dan mengawasi kegiatan harian di lokasi proyek.
- B. Mengelola tenaga kerja, bahan, dan peralatan.
- C. Memastikan pekerjaan dilakukan sesuai jadwal, standar kualitas, dan keselamatan.
- D. Melaporkan kemajuan pekerjaan dan masalah yang muncul kepada manajer proyek.

1.3.10 **Lab Teknisi**

Lab teknisi bertanggung jawab melakukan pengujian dan analisis material serta hasil pekerjaan konstruksi. Tugasnya meliputi:

- A. Mengumpulkan dan mempersiapkan sampel material untuk pengujian.
- B. Melakukan uji laboratorium seperti uji kekuatan material, kepadatan, dan kualitas.
- C. Menganalisis hasil uji dan menyusun laporan untuk memastikan material dan pekerjaan memenuhi standar teknis.
- D. Bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan masalah teknis yang teridentifikasi dari hasil pengujian.

1.3.11 **Surveyor**

Surveyor melakukan pengukuran dan pemetaan di lokasi proyek dengan mengukur jarak, elevasi, dan posisi tanah untuk menentukan batas dan fitur proyek, serta membuat peta dan rencana topografi berdasarkan data tersebut. Ia

memastikan hasil pengukuran akurat dan sesuai dengan spesifikasi proyek, serta menyediakan data yang mendukung perencanaan, desain, dan pelaksanaan konstruksi.

1.3.12 **Ahli K3 Kontruksi**

Ahli K3 konstruksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja di proyek konstruksi. Tugasnya meliputi:

- A. Menyusun dan menerapkan prosedur keselamatan kerja.
- B. Melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang keselamatan bagi pekerja.
- C. Mengidentifikasi dan menilai risiko di lokasi proyek serta merancang tindakan pencegahan.
- D. Melakukan inspeksi rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan K3 dan mengatasi masalah keselamatan yang muncul.